

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan metode yang tepat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) mengemukakan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi”. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2012:2) mengemukakan metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Upaya memecahkan masalah penelitian diperlukan metode yang tepat, pemilihan metode yang tepat dalam penelitian bertujuan untuk mengenali berbagai cara pemecahan masalah yang kurang objektif yang pengaruhnya kurang menguntungkan. Sejalan dengan ini Hadari Nawawi (2006:65) menyatakan “penggunaan metode yang tepat di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menghindari cara pemecahan dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh setiap subyektifitas manusia yang mengungkapkannya.
- b. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara berkerja yang bersifat trial and error sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan moderen.
- c. Meningkatkan sifat obyektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan, yang tidak saja penting artinya secara teoritis tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap penggunaan praktis hasil penelitian di dalam kehidupan manusia.

Jadi dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan pemecahan masalah dalam suatu penelitian untuk mengetahui subyek atau obyek berdasarkan fakta-fakta yang ada pada pelaksanaan penelitian.

## **2. Bentuk Penelitian**

Penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut juga mampu memilih bentuk yang tepat pula.

Hadari Nawawi (2007:68) menjelaskan tentang berbagai bentuk penelitian. Satu diantara bentuk penelitian tersebut adalah studi survey, studi hubungan (*interralationship studies*), dan studi perkembangan (*developmental studies*). Menurut Zulfadrial (2010:7) metode deskriptif ini tidak hanya sekedar menggambarkan atau melukiskan keadaan objeknya berdasarkan fakta-fakta yang ada, tetapi juga menghubungkan-hubungkan fakta-fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami dengan baik. Hamid Darmadi (2011:168) mengemukakan studi hubungan dilakukan untuk mencoba mencapai pengertian yang mendalam pada faktor-faktor, atau variabel-variabel yang berkaitan dengan variabel-variabel yang kompleks.

Dilihat dari permasalahannya, bentuk penelitiannya menggunakan studi hubungan (*interralationship studies*) yaitu melakukan penelitian dengan melihat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dinamis dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan bola kaki.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Penelitian dikenal dengan istilah populasi. Sugiyono (2012:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selanjutnya Zulfadrial (2010:75) mengemukakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang baik. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sehingga yang peneliti menyimpulkan populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kalam Permai Sintang yang berjumlah 105 siswa dengan kriteria sebagai berikut.

Karakteristik yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kalam Permai Sintang.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Kelas yang diajarkan oleh guru yang sama

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

| No     | Kelas    | Siswa |
|--------|----------|-------|
| 1      | XI IPA A | 15    |
| 2      | XI IPA B | 16    |
| 3      | XI IPS A | 22    |
| 4      | XI IPS B | 23    |
| 5      | XI IPS C | 29    |
| Jumlah |          | 105   |

*Sumber data: Sekolah Menengah Atas Negeri 01*

*Kalam Permai Sintang*

## 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:81) menyatakan sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Hamid Darmadi (2011:46) sampel hanya sebagian dari subjek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul yang mewakili.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamika penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagian sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:115) cara penarikan sampel adalah untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sedangkan teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Karena populasi dalam penelitian ini 105 siswa, maka peneliti menggunakan 20% dari setiap kelas, Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelay Permai Sintang.

**Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian**

| NO           | KELAS    | SISWA                                 | JUMLAH |
|--------------|----------|---------------------------------------|--------|
|              |          | LAKI-LAKI                             |        |
| 1            | XI IPA A | $\frac{15}{100} \times 20 = 3$ (3)    | 3      |
| 2            | XI IPA B | $\frac{16}{100} \times 20 = 3,20$ (3) | 3      |
| 3            | XI IPSA  | $\frac{22}{100} \times 20 = 4,40$ (4) | 4      |
| 4            | XI IPS B | $\frac{23}{100} \times 20 = 4,60$ (5) | 5      |
| 5            | XI IPSC  | $\frac{29}{100} \times 20 = 5,80$ (6) | 6      |
| JUMLAH TOTAL |          |                                       | 21     |

Sumber: Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelay Permai Sintang

## C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sehingga teknik pengumpulan data pada peneliti ini dilaksanakan dengan tes dan pengukuran.

Tes merupakan alat ukur, menurut Suharsimi Arikunto (1995:51) adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu atau suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, sedangkan pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi dari suatu objek tertentu, dalam pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:39) teknik pengukuran adalah suatu metode pengumpulan dimana sipeneliti mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui serangkaian tes pada subyek atau responden peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran yang mana untuk mendapatkan data dan informasi melalui tes. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengukur keseimbangan dinamis dengan *modifikasi bass test*
- b. Mengukur koordinasi mata kaki dengan *soccer wall volley test*
- c. Mengukur Menggiring bola dengan lari *zig-zag*

### 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, dimana yang akan di tes adalah koordinasi mata kaki dan keseimbangan dinamis dalam menggiring bola dalam permainan bola kaki.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, maka alat pengumpulan data yang tepat berupa tes pengukuran sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “tes pengukuran adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki” Sugiyono (2009:87). “Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau obyek-obyek” Ismaryanti (2009:1). Sedangkan menurut Purwanto (2007:56) instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data.

Sesuai dengan bentuk-bentuk tes yang digunakan dalam proses pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes Koordinasi Mata Kaki

Koordinasi mata dan kaki adalah gerak yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan kedalam gerak anggota badan. Semua gerakan kaki harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan untuk melakukan gerakan menggiring atau menggiring bola. Melakukan menggiring bola, semua memerlukan jumlah input yang dapat dilihat, kemudian input tadi diintegrasikan kedalam gerakan motorik sebagai output, agar hasilnya merupakan gerakan yang terkoordinasi secara luwes. Untuk mengukur tingkat koordinasi mata-kaki dengan *soccer wall volley test* (Ismaryati, 2006:56)

1) Tujuan

Mengukur koordinasi mata kaki, koordinasi seluruh tubuh dan kelincahan

2) Perlengkapan

Lapangan tes yang terdiri dari:

- a) Daerah sasaran dibuat dengan garis dinding yang rata dengan ukuran panjang 2,44 meter dan tinggi dari lantai 1,22 meter.
- b) Daerah tendangan dibuat didepan daerah sasaran berbentuk segi empat dengan ukuran 3,65 meter dan 4,23 meter.

- c) Daerah tendangan berjarak 1,83 meter dari dinding daerah sasaran.
- 3) Pelaksanaan tes
- a) Teste berdiri di daerah tendangan dan siap menendang bola.
  - b) Dengan diberi aba-aba “ya” teste mulai menendang bola sebanyak mungkin, boleh menggunakan kaki manapun. Sebelum menendang kembali bola harus di blok atau dikontrol dengan kaki yang lain.
  - c) Setiap menendang bola harus diawali dengan sikap menendang bola yang benar.
  - d) Teste melakukan 3 kali kesempatan menendang bola, masing-masing 20 detik.
  - e) Tidak boleh menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan.
  - f) Sebelum melakukan tes, teste boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa.
- 4) Penilaian
- Tiap tendangan yang mengenai sasaran memperoleh nilai satu. Untuk memperoleh 1 nilai:
- a) Bola harus mengenai sasaran.
  - b) Bola harus dikontrol atau diblok dahulu sebelum ditendang kembali.
  - c) Pada waktu menendang atau mengontrol bola teste tidak boleh keluar dari daerah tendangan.
  - d) Bila teste menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan, maka nilainya dikurangi satu (1).
  - e) Bila bola tidak mengenai sasaran, maka teste tidak mendapatkan nilai.
  - f) Nilai total yang diperoleh adalah jumlah nilai tendangan yang terbanyak dari ketiga kesempatan menendang bola yang dilakukan teste.



Gambar.3.1 Soccer Wall Voley Test(<https://www.google.com/search?q=dribble+bola+bola+kaki&client>)

#### b. Tes Keseimbangan Dinamis

Untuk mengukur tes keseimbangan dinamis menggunakan *modifikasi bass test*. Ismaryati (2006:51)

##### 1) Tujuan

Untuk mengukur keseimbangan dinamis.

##### 2) Sasaran anak Sekolah menengah Atas sederajat

##### 3) Perlengkapan

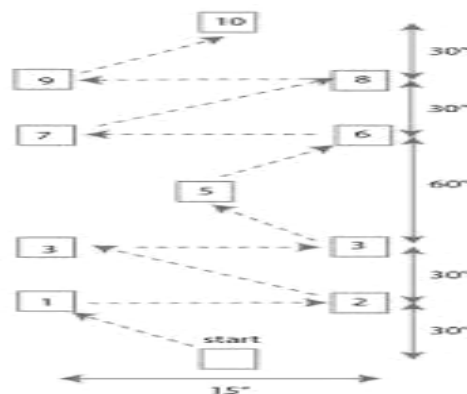
- a) *Stopwatch*
- b) Balok
- c) Isolasi untuk menempelkan balok

##### 4) Pelaksanaannya :

- a) Teste berdiri dengan kaki kanan di atas tanda start, teste mulai meloncat dengan satu kaki kiri dan mendarat dengan kaki yang sama ke tanda pertama, pertahankan keseimbangan selama 5 detik.
- b) Kemudian teste meloncat ke tanda yang ke dua dengan kaki kanan dan mendarat dengan kaki yang sama, pertahankan keseimbangan selama 5 detik. Kerjakan sampai tanda yang terakhir,
- c) Teste diberi kesempatan 3 kali melakukan



- 5) Pendaratan dinyatakan gagal apabila:
- Tumit atau bagian tubuh yang lain menyentuh lantai untuk berusaha mempertahankan keseimbangan.
  - Mendarat tepat di atas tanda tersebut tertutup dengan kaki, bila teste melakukan kesalahan pendaratan diijinkan memperbaiki posisi dan melompat kembali ke tanda berikutnya.
- 6) Teste dinyatakan hilang keseimbangan apabila
- tumit atau bagian tubuh yang lain menyentuh lantai untuk mempertahankan keseimbangan.
  - Kaki bergerak atau berpindah tempat ketika mempertahankan keseimbangan.
  - Bila teste kehilangan keseimbangan ia harus mundur ke tanda dibelakangnya baru melanjutkan lompatannya.
- 7) Penilaian
- Nilai 5 diberikan bila berhasil mendarat pada satu tanda, dan nilai 1 untuk setiap detik keberhasilan mempertahankan keseimbangan (maksimal 5 detik untuk setiap tanda).
  - Nilai 5 dikurangkan untuk setiap kesalahan pendaratan atau tidak mampu mempertahankan keseimbangan.
  - Kemungkinan nilai maksimal yang dicapai adalah 100.
  - Teste harus menghitung dengan keras waktu keseimbangan setiap tanda mencatat nilai pendaratan maupun nilai keseimbangan.



Gambar 3.2 Lapangan *Modifikasi Bass Test* (Ismaryati, 2006:53)

### c. Tes Kemampuan Menggiring Bola

Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola kaki. Menggiring bola diartikan dengan gerakan-gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus diatas tanah. Menggiring bola dilakukan pada saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Adapun tes yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan menggiring bola adalah tes menggiring bola (Nurhasan 2001:160)

#### 1) Tujuan

Mengukur keterampilan, menggiring bola dengan kaki dengan cepat disertai perubahan arah. Nurhasan (2001:160)

#### 2) Alat dan prasarana

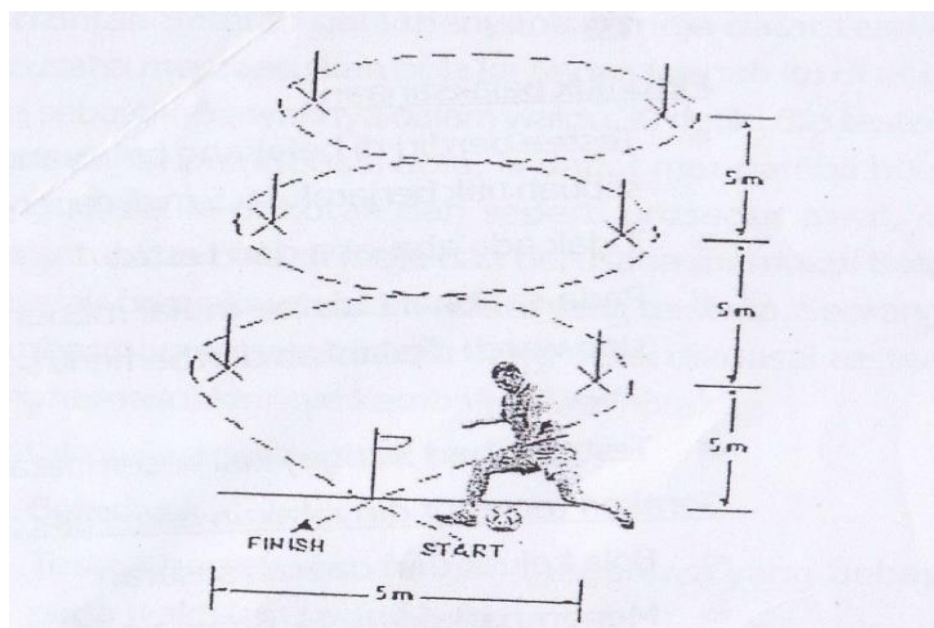
- a) Bola
- b) *Stop watch*
- c) 6 buah rintangan (tongkat atau lembing)
- d) Tiang bendera
- e) Kapur

#### 3) Petunjuk Pelaksanaan

- a) Pada aba-aba siap, teste berdiri dibelakang garis star dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- b) Pada aba-aba “ya” Teste mulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finis.
- c) Bila salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula *stop watch* tetap jalan.
- d) Bola digiring dengankaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah meyentuh bola satu kali sentuhan.

- 4) Gerakan dinyatakan gagal apabila
  - a) Teste menggiringbola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.
  - b) Teste menggiring bola tidak sesuai arah panah.
  - c) Teste menggunakan anggota badan yang lainnya selain kaki, untuk menggiring bola.
- 5) Penilaian

Waktu yang ditempuholeh teste dari mulai aba-aba “ya”, sampai ia melewati garis finis. Waktu dicatat sampai persepuluh detik.



Gambar 3.3. Diagram Lapangan Tes Menggiring Bola  
( Nurhasan, 2001:161)

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab dari analisis yang dilakukan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan atas apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan langkah-langkah analisis data. Teknik analisis data ini menggunakan teknik statistik

1. Untuk menghitung rata-rata tes koordinasi mata kaki, keseimbangan dinamis dan kemampuan menggiring bola dalam permainan bola kaki menggunakan rumus Mean (rata-rata) sebagai berikut :

Menghitung rata-rata (mean) dari data distribusi tunggal

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  : Rata-rata hitung yang dicari  
 $\sum$  : zigma (jumlah)  
 $N$  : jumlah subjek (Marzuki, dkk, 2009: 64)

2. Menghitung Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

- $s$  : Indeks simpangan baku yang dicari  
 $x$  : Penyimpangan skor individual dari mean ( $X - \bar{X}$ )  
 $N$  : Jumlah subjek sampel (Burhan Nurgiyantoro, dkk., 2009:74)

3. Menghitung T-Skor

Hasil perhitungan data tidak langsung dibuat perhitungan karena diperoleh satuan ukur berbeda oleh karena itu semua data ditransformasikan dalam bentuk standar T-Skor yang rumusnya seperti disebutkan oleh Marzuki, dkk., (2009:95) yaitu:

$$\text{T-Skor} = 50 + \left( \frac{X - \bar{X}}{s} \right) \times 10$$

Keterangan:

- 50 dan 10 : Bilangan konstan  
 $X$  : Skor  
 $\bar{X}$  : Rata-rata hitung  
 $s$  : Simpangan baku

#### 4. Uji Prasyarat

##### a. Uji normalitas

$$X^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

O = Frekuensi yang diobservasi (yang diperoleh, observed)

E = Frekuensi yang diharapkan (expected)

##### b. Uji linieritas

Setelah uji linieritas dilakukan dengan menghitung data dengan program spss didapatkan nilai kritis F pada 0,000 (0,00%) yaitu sebesar 16,607, maka nilai F yang diperoleh dibawah nilai F tabel.

$$F = \frac{\frac{X_1}{(k-2)}}{\frac{x_2}{(N-k)}}$$

Keterangan:

k = Jumlah pengamatan skor X

N = Jumlah Skor

##### c. Uji homogenitas

Uji homogenitas (menggunakan rumus varians/tabel f)

Mencari varians/standar deviasi

Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y, rumus

$$SX_1^2 = \frac{\sqrt{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}}{n(n-1)}$$

#### 5. Korelasi *Product Moment* ( untuk menjawab sub 1 dan 2)

Dalam menghitung koefisien yaitu mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel bebas yaitu koordinasi mata kaki ( $X_1$ ) dan keseimbangan dinamis ( $X_2$ ) dengan variabel terikat yaitu kemampuan menggiringbola (Y) memakai teknik statistik korelasi *Product Moment* menurut Marzuki (2009:131).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

N = Jumlah subjek Penelitian

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor variabel x

$\sum y$  = Jumlah skor variabel y

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r dikonsultasikan menggunakan interpretasi (Suharsimi Arikunto, 2006:276). Interpretasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r**

| Besarnya nilai r                 | Interpretasi                      |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00  | Sangat baik                       |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Baik                              |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Cukup                             |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah                            |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (Tidak berkorelasi) |

#### 6. Analisis Korelasi Ganda ( untuk menjawab sub 3)

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel prediktor (bebas) dengan variabel kriterium (terikat). Korelasi antara koordinasi mata kaki ( $X_1$ ) dan keseimbangan dinamis ( $X_2$ ) secara serentak dengan satu variabel terikat yaitu kemampuan menggiring bola (Y) Marzuki, dkk. (2009:161). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat jadi ada tiga variabel, adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1.x_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1.y}^2 + r_{x_2.y}^2 - 2(r_{x_1.y})(r_{x_2.y})(r_{x_1.x_2})}{1 - r_{x_1.x_2}^2}}$$

Keterangan

R = Korelasi ganda antara variabel terikat Y dan dua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$

$r_{y1}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y

$r_{y2}$  = Korelasi antara variabel  $X_2$  variabel Y

$r_{12}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$

#### 7. Kriteria Penolakan dan Penerimaan Hipotesis (Uji Hipotesis)

Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, bila hasil  $r_{hitung}$  bila kecil atau samadengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Demikian juga dengan uji F, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, bila  $f_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $f_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, bila  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.